

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Era digital sekarang ditandai dengan transformasi Teknologi sangat pesat, kebutuhan akan sistem informasi administrasi terintegrasi menjadi krusial bagi lembaga pemerintahan, termasuk Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Sebagai institusi yang bertanggung jawab menjaga integritas dan transparansi proses pemilu di Indonesia, Bawaslu Provinsi Sulawesi Selatan memikul tugas strategis dalam memastikan pemilu yang jujur, adil, dan bebas dari kecurangan. Namun, kompleksitas tugas pengawasan, volume data yang besar, serta dinamika koordinasi antardivisi menuntut sistem administrasi yang efisien, akurat, dan terintegrasi untuk mendukung kinerja optimal. Contohnya, pengelolaan laporan bulanan masih dilakukan secara terpisah, sehingga menghambat konsolidasi data untuk analisis menyeluruh. Proses administrasi, surat masuk/keluar, yang mengandalkan dokumen fisik berisiko terhadap kehilangan arsip, lambatnya distribusi, serta kesalahan pencatatan. Selain itu, agenda rapat, dan persiapan pelatihan kegiatan rapat, masih bersifat konvensional, di mana pengumpulan materi dan dokumen pendukung dilakukan manual, memperlambat kolaborasi dan pengambilan keputusan.

Isu lain terletak pada, basis data, yang terfragmentasi. Setiap divisi menyimpan data secara independen, sehingga menyulitkan akses informasi real-time dan berpotensi menimbulkan inkonsistensi. Hal ini berdampak

pada statistik dan analisis laporan, yang kurang akurat, padahal data tersebut vital untuk evaluasi kinerja dan perencanaan strategis. Di sisi lain, kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas publik menuntut Bawaslu untuk menyajikan laporan yang terpercaya dan mudah diakses, yang belum sepenuhnya terpenuhi dengan sistem saat ini.

Berdasarkan observasi internal dan data estimatif yang dihimpun dari beberapa divisi di lingkungan Bawaslu Provinsi Sulawesi Selatan, proses administrasi secara manual memerlukan waktu yang cukup signifikan. Misalnya, proses pengumpulan dan penyusunan laporan bulanan antar divisi secara manual dapat memakan waktu hingga 4–6 hari kerja, mulai dari pengumpulan data, penyusunan, pengecekan, hingga distribusi dokumen fisik antar unit. Sementara itu, pendistribusian surat masuk/keluar secara manual memakan waktu rata-rata 2–3 hari, tergantung pada jarak antar divisi dan ketersediaan petugas administrasi. Persiapan agenda rapat dan pelatihan, termasuk pengumpulan dokumen pendukung dan konfirmasi peserta, juga memerlukan waktu setidaknya 3 hari, dengan risiko duplikasi informasi atau kekeliruan distribusi materi.

Sebaliknya, sistem informasi administrasi terintegrasi yang dirancang dengan fitur digitalisasi manajemen surat, agenda rapat online, pelatihan berbasis platform, serta laporan otomatis, diperkirakan mampu memangkas waktu kerja hingga 60–70%. Proses yang sebelumnya memerlukan beberapa hari kini dapat diselesaikan dalam hitungan jam. Contohnya, laporan bulanan yang telah terintegrasi dari berbagai divisi dapat dirangkum

dan divalidasi secara otomatis dalam 1–2 jam menggunakan sistem. Surat masuk/keluar dapat didistribusikan secara real-time melalui sistem notifikasi digital, serta agenda dan materi rapat dapat dikompilasi dan dibagikan secara instan melalui portal rapat bersama.

Jenis Proses	Waktu proses manual	Waktu proses terintegrasi	Efisiensi waktu
Penyusunan dan pengumpulan laporan bulanan antar divisi	4–6 hari kerja	4–6 jam	±70% lebih cepat
Distribusi surat masuk/keluar antar divisi	2–3 hari kerja	<1 jam (real-time)	±80–90% lebih cepat
Persiapan agenda rapat dan pelatihan	±3 hari kerja	±2–4 jam	±65–75% lebih cepat
Konfirmasi kehadiran peserta rapat	1–2 hari kerja	Real-time	±90% lebih efisien

Efisiensi ini tidak hanya menghemat waktu dan sumber daya, tetapi juga mengurangi potensi kesalahan akibat pencatatan ganda atau kehilangan dokumen. Sistem yang dibangun akan mendukung monitoring yang lebih ketat, pencatatan yang lebih akurat, dan pengambilan keputusan yang lebih cepat berdasarkan data yang tersaji secara real-time. Dengan demikian, perbandingan antara sistem manual dan sistem digital menunjukkan urgensi

dan nilai tambah signifikan dalam menerapkan sistem informasi administrasi yang terintegrasi di lingkungan Bawaslu.

Penelitian yang dilakukan oleh Presetyo dan Nugroho (2021) dalam penelitian berjudul "Optimizing Incoming/Outgoing Letter Management Using Web-Based Systems: A Case Study in Local Government" menelaah permasalahan pengelolaan surat masuk/keluar manual di pemerintah daerah. Melalui analisis kebutuhan, mereka mengidentifikasi alur kerja surat fisik yang tidak efisien, ditandai waktu tunggu panjang dan duplikasi data. Masalah ini menyebabkan keterlambatan distribusi, potensi kehilangan dokumen, dan ketidakakuratan pencatatan. Penelitian ini bertujuan merancang sistem berbasis web guna mengotomatisasi manajemen surat, sehingga meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kecepatan layanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gupta, P., & Kumar, V. (2020) dengan judul "Integrated Database Systems for Public Sector: A Framework to Enhance Decision-Making" menggunakan metode analisis literatur mengkaji studi kasus kegagalan integrasi data di lembaga pemerintah, Perancangan Framework, membuat model integrasi basis data dengan komponen. Penelitian ini menyoroti masalah fragmentasi basis data di sektor publik, di mana setiap divisi menggunakan sistem terpisah, menyebabkan duplikasi data, inkonsistensi, dan hambatan dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian adalah merancang kerangka

kerja (framework) untuk mengintegrasikan basis data antardivisi, sehingga data dapat diakses secara terpusat dan mendukung analisis strategis.

Penelitian yang dilakukan oleh Tomsa, D. (2019) dengan judul "Challenges in Electoral Management: Lessons from Indonesia's Bawaslu" menggunakan metode Studi kualitatif dengan analisis deskriptif dan eksplanatoris. Penelitian ini mengkaji tantangan struktural dan operasional yang dihadapi Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Indonesia dalam menjalankan fungsi pengawasan pemilu, Bawaslu di tingkat daerah sering kekurangan staf yang kompeten, terutama dalam hal analisis data dan teknologi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diinisiasi pengembangan Sistem Informasi Administrasi Terintegrasi berbasis web bagi Bawaslu Sulsel. Aplikasi ini bertujuan mengoptimalkan pengelolaan data dan dokumen antar divisi, sekaligus menjawab tantangan efisiensi dan efektivitas yang telah diuraikan.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi administrasi berbasis web yang terintegrasi untuk mendukung pengelolaan dokumen, surat-menyurat, dan agenda rapat antar divisi di bawaslu provinsi sulawesi selatan?

2. Bagaimana sistem informasi terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data administrasi melalui digitalisasi proses kerja?
3. Bagaimana mengatasi duplikasi data, keterlambatan informasi, dan kesalahan pencatatan melalui fitur kolaborasi real-time dan monitoring kinerja berbasis sistem antar divisi?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Merancang dan membangun sistem informasi administrasi berbasis web yang terintegrasi guna mendukung manajemen terpusat dokumen, korespondensi, dan agenda rapat antar divisi di bawaslu provinsi sulawesi selatan.
2. Meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data administrasi dengan memanfaatkan sistem digital yang terintegrasi.
3. Memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antar divisi melalui fitur pelaporan real-time, dan monitoring kinerja berbasis sistem.

#### **C. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya fokus mencakup divisi-divisi yang secara langsung terkait dengan pengelolaan administrasi dan pengawasan, yaitu Divisi Pengawasan Pemilu, Divisi Administrasi, dan Divisi Hukum DATIN.
2. Penelitian ini hanya menganalisis pengelolaan data dan dokumen yang mendukung fungsi administrasi, seperti arsip surat masuk/keluar,

agenda rapat, laporan bulanan, dan dokumen hukum terkait pengawasan pemilu.

3. Sistem informasi yang dirancang dalam penelitian ini hanya menitikberatkan pada integrasi proses administrasi, seperti pengelolaan dokumen elektronik, notifikasi agenda penting antar divisi, dan monitoring kinerja administratif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini menyajikan solusi teknologi aplikatif guna mempercepat dan menyederhanakan prosedur administrasi di Bawaslu Provinsi Sulawesi Selatan. Solusi ini memfasilitasi akses informasi real-time, pengelolaan agenda rapat, serta penyusunan laporan kegiatan bagi staf dan pimpinan.
2. Penelitian ini menyajikan solusi teknologi aplikatif guna mempercepat dan menyederhanakan prosedur administrasi di Bawaslu Provinsi Sulawesi Selatan. Solusi ini memfasilitasi akses informasi real-time, pengelolaan agenda rapat, serta penyusunan laporan kegiatan bagi staf dan pimpinan.
3. Menjadi referensi dalam pengembangan sistem informasi administrasi terintegrasi pada lembaga pemerintahan berbasis web. Menambah literatur ilmiah mengenai pemanfaatan metode RAD dalam perancangan sistem informasi sektor publik.
4. Penelitian ini Membantu Bawaslu dalam mewujudkan tata kelola administrasi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Mendorong

transformasi digital dalam pengelolaan informasi publik untuk mendukung pengawasan pemilu yang lebih modern dan terpercaya.